

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENANGGULANGI PERILAKU NEGATIF PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 2 TAKENGON T.P 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

WIWIN MUSTAQIM
NPM. 1302080108



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Wiwin Mustaqim. NPM. 1302080108. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Menanggulangi Perilaku Negatif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam bentuk wawancara dan konselor dapat menggunakan pendekatan dalam konseling untuk pengentasan masalah siswa. Tingginya perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja telah menjadi sesuatu yang memprihatkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual dapat menanggulangi perilaku negatif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017, yang beralamat Jl. Takengon - biruen Sp. Pinagan Takengon Aceh Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon yang terdiri dari 2 kelas yang keseluruhannya 67 siswa. Objek yang di ambil berjumlah 3 orang siswa , pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, kajian dokument. Adapun teknik analisis data, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara merekduksi data, penyajian data, membuat kesimpulan. Dengan dilakukannya penerapan layanan konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017 ternyata telah berhasil membantu siswa untuk menanggulangi perilaku negatif.

Kata Kunci : Konseling Individual, Prilaku Negatif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Menanggulangi Perilaku Negatif Pada Siswa X SMA Negri 2 Takengon Tahun Pembelajaran 2016/2017**".

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain.

Dengan penuh penghormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda MASKURI** dan **Ibunda SERI HENDRAWATI** dimana selalu mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberi motivasi penuh sampai bisa menyelesaikan skripsi ini. Beriring do'a dan restu orang tua penulis yang menyayangi dan telah

membesarkan dan mendidik penulis tanpa kenal lelah serta selalu mendo'akan yang terbaik. Memberikan pelajaran moral dan material kepada penulis sampai sekarang ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Study Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M** selaku Skretaris Program Study Bimbingan dan Konseling Serta Dosen Pembimbing Penulis yang telah Memberikan Bimbingan dan Masukan dalam Menyelesaikan Skripsi.
5. Kepada Sekolah dan Seluruh Guru-Guru SMA Negeri 2 Takengon yang telah Memberikan Motivasi dan Dukungan Kepada Penulis dalam Menyelesaikan Skripsi.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah Memberikan Bimbingan dan Memberikan Ilmu Kepada Penulis Selama Menjalani Perkuliyahan.
7. Teristimewa buat kaka dan adik saya yang sudah memberi semangat, perhatian dalam segala hal. aka kol **Yully Andriani S.Pd** , aka lah

Rezeki Yuniara S.Pd, adik **Magfirah Ayuni**, si benu **Kaysan Nawfal** , dan kak Nurul Ain AK Cibro M.Pd , kak Ikel Mayang Sari AK Cibro menuju S.Pd ,

8. Dan keluarga besar terimakasih Anan, Ngah, Ibi, Cik , Makcik, Pakcik, Kel, Encu, Uwe, Pon, Ine Pon, Bebewene si nge mudukung.
9. Teristimewa buat Maulida Agustina, yang selalu menemani, memperhatikan, memberi semangat, memotivasi, dalam menyusun skripsi ini. Dan juga buat sahabat – sahabat saya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi dan memotivasi agar skripsi bisa cepat selesai, Sutan Pangoloan Nasution S.Pd, Khumairoh Panjaitan S.Pd, Putri Isfi Ulfiah Nasution S.Pd, dan Nur Lista Khairani Seregar S.Pd.
10. Dan Teman - teman sekaligus sahabat terimakasih Defi Ana Juwita S.Pd, Dian Apraini S.Pd, Nina Susanti S.Pd, Lia Putri S.Pd, Marfirah S.Pd, M.Hidayat Sumantri S.Pd dan seluruh rekan-rekan lainnya stambuk 2013 Bimbingan Konseling A Sore yang selama perkuliahan selalu semangat dan berbagi ilmu, berbagi cerita dan hal lainnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017
Penulis

Wiwin Mustaqim
Npm. 1302080108

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Layanan Konseling Individual	6
1.1 Pengertian Konseling Individual.....	6
1.2 Tujuan Konseling Individual	7
1.3 Azas Konseling Individual.....	9
1.4 Fungsi konseling individual	14
1.5 Teknik-teknik konseling individual	17
1.6 Tahapan Konseling	20
2. Perilaku Negatif	24

2.1 Pengertian Perilaku Negatif	24
2.2 Penyebab Perilaku Negatif	24
2.3 Jenis – jenis Perilaku Negatif	24
2.4 Pencegahan Perilaku Negatif	25
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Defenisi Operasional Variabel	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Keadaan Sekolah Profil Sma Negeri 2 Takengon.....	37
1. Identitas Sekolah	37
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Takengon	38
3. Fasilitas Sekolah	39
4. Guru dan Siswa	40
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	40
6. Kegiatan Extrakurikuler Sekolah.....	41
7. Daftar Nama Guru Sekolah.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47

1. Deskripsi Pelaksanaan Konseling Individual.....	47
2. Deskripsi Perilaku Negatif	50
3. Deskripsi Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Menanggulangi Perilaku Negatif.....	52
D. Diskusi Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Peneliti	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	28
Tabel 3.2	Objek Penelitian	29
Tabel 3.3	Pedoman Observasi	32
Tabel 3.4	Pedoman Wawancara	34
Tabel 4.1	Struktur Organisasi	40
Table 4.2	Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Takengon.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Observasi siswa kelas X
Lampiran 2	Wawancara Guru BK
Lampiran 3	Wawancara siswa/i Kelas X
Lampiran 4	Wawancara siswa/i Kelas X
Lampiran 5	Wawancara siswa/i Kelas X
Lampiran	daftar riwayat hidup
Lampiran	Form K-1
Lampiran	Form K-2
Lampiran	Form K-3
Lampiran	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Lembar Pengesahan Hasil Seminar
Lampiran	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran	Surat Izin Riset
Lampiran	Surat Balasan Riset
Lampiran	Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dasar pembentukan manusia dengan melalui berbagai proses untuk mencapai tahap yang lebih berpengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik, di saat ini dan di masa depan, sebab pendidikan itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai manusia sejak kita di lahirkan ke dunia ini. Manusia sebagai makhluk pemikir, oleh karena itu pendidikan wajib bagi manusia untuk menghadapi masa depan. Yang mana sudah dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia.

Pendidik di sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, dalam hal ini peranan konselor sangat dibutuhkan untuk mengembangkan konsep diri dan keperibadian siswa. Peranan konselor di sekolah dapat dilakukan dengan cara pemberian bimbingan dan layanan kepada siswa di sekolah, seperti layanan orientasi layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Kesembilan jenis layanan tersebut semuanya merupakan upaya untuk membantu individu dalam menghadapi dan melalui tahap perkembangannya, mengatasi hambatan yang timbul serta memperbaiki penyimpangan perkembangan agar perkembangan

individu berlangsung secara wajar. Jadi secara prinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling dapat dibantu dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan secara optimal, dan menanggulangi perilaku negatif pada siswa.

Tidak hanya itu siswa yang berperilaku negatif juga dapat berdampak negatif dalam lingkungan sekolah, ini mengakibatkan individu tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa yang berperilaku negatif disekolah sering kali meresahkan siswa-siswa misalnya mengganggu teman, melawan guru, melanggar aturan sekolah, mengganggu teman yang sedang belajar, peneliti melihat perilaku negatif sendiri memang sering terjadi dalam lingkungan sekolah, bukan hanya kesalahan dari peserta didik namun lebih pada lingkungan dimana ia tinggal dan didalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan survei penelitian menemukan bahwa disekolah SMA Negeri 2 Takengon terdapat beberapa anak-anak yang berperilaku negatif seperti terlambat datang ke sekolah, kurang disiplin, kurang patuh terhadap gurunya, mengganggu teman, malas dalam belajar, tidak mencatat apa yang di suruh oleh guru, merokok di kantin, serta didalam jam pelajaran berlangsung siswa keluar komplek sekolah untuk kesenangannya .

Maka dari itu, salah satu jenis layanan konseling individual yang di pandang tepat dalam membantu siswa untuk menanggulangi perilaku negatif siswa disekolah merupakan upaya untuk dapat memecahkan masalah dan lebih mudah untuk membantu siswa dalam pemecahan masalah yang lebih bersifat pribadi karena dalam konseling individual berpedoman pada asas-asas yang di

antaranya asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kemandirian, kegiatan, dan kenormatifan. Asas tersebut dapat membantu proses konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian dengan judul “ **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Menanggulangi Perilaku Negatif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Pembelajaran 2016/2017** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Ada siswa berperilaku kurang baik terhadap siswa lainnya.
2. Adanya siswa kurang patuh terhadap gurunya.
3. Adanya siswa yang takut akan keruangan bimbingan konseling .
4. Masih terdapat ketidak pedulian siswa terhadap perilaku negatif yang dilakukannya disekolah.
5. Guru kurang tegas dalam melaksanakan sangsi terhadap siswa yang berperilaku negatif.
6. Pemberian layanan konseling individual yang belum efektif.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis hanya membatasi masalah yang akan dibahas, penulis meneliti masalah sesuai dengan kemampuan penulis dalam waktu tersedia maka yang menjadi batasan masalah peneliti adalah : pada Layanan Konseling Individual dan Menanggulangi

Perilaku Negatif pada siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Takengon Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya perumusan masalah dalam sebuah penelitian maka agar terarah tentang masalah apa yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan skripsi, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Menanggulangi Perilaku Negatif pada siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Takengon Tahun Pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Menanggulangi Perilaku Negatif pada siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Takengon Tahun Pembelajaran 2016-2017?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan. Adapun mamfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bemamfaat bagi jurusan bimbingan konseling, mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Umumnya guru bimbingan dan konseling pada khususnya supaya lebih peduli dan mau memahami, mengerti, dan bisa memberi bantuan nasihat, serta bimbingan pada siswa.

b. Bagi Konselor

Sebagai masukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling bahwa pentingnya layanan konseling individual dalam meningkatkan perilaku yang baik pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Agar mengaktifkan proses konseling disekolah dan mengutamakan pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan dalam Bimbingan dan Konseling serta keahlian memberikan layanan kepada siswa dan masukan bagi peneliti lain untuk mengetahui bagaimana Penerapan Layanan konseling individual dalam Membantu Meningkatkan perilaku yang baik pada Siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling Individual

1.1 Pengertian Konseling Individual

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Menurut Prayitno (2004:288) Layanan konseling individual adalah “Pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien”. Dalam hubungan itu masalah klien yang dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi masalah klien.

Sedangkan menurut Juntika (2005:10) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli “. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai tugas yang profesional.

Lahmuddin (2006:18) Mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, tatap muka atau, secara perorangan dengan

konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami”. Dalam hal ini konselor dan klien dapat bertemu tatap muka dalam pengentasan masalahnya.

Berdasarkan penjelesan diatas maka dapat dipahami bahwa Konseling individual adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh konselor dan konseli secara tatap muka untuk membantu konseli menyelesaikan permasalahannya dan dapat mengambil keputusan atas masalahnya.

1.2 Tujuan Konseling Individual

Adapun tujuan konseling individual menurut Prayitno (2005:57) pada umumnya disekolah pada khususnya adalah:

- a. Tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan kompetensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Makna mengaktualisasikan diri adalah mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Misalnya seorang yang berbakat penari atau dalam kata lain memiliki potensi menari maka harapan maksimal yang dilakukannya. Dapat tampil dengan baik membawa beberapa tarian, jika ini sudah tercapai maka ia sudah mampu mengaktualisasikan dirinya, jika siswa aktif mengikuti aktivitas-aktivitas tertentu dengan menarik berarti dia sudah

mampu memanfaatkan sumber-sumber dan potensi dirinya persepsi dan wawancara dan positif tentang mengembangkan bakat yang dimiliki secara berkelanjutan.

- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integritasi, penyesuaian dan indentifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku. Integrasi dan penyesuaian serta melakukan identifikasi secara positif dan berupaya menerima tanggung jawab merupakan perilaku yang dapat dikembangkan.
- c. Menyelesaikan masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri yang dihadapinya. Disamping itu biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.
- d. Mencapai keefektifan pribadi. Pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga didalam mengerjakan sesuatu pekerjaan sekolah akan melatih siswa untuk memikul resiko yang akan terjadi.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan

keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dari tindakannya. Keputusan ada pada diri klien sendiri, ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya, oleh sebab itu, klien harus belajar hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu tenaga, uang, resiko, dan sebagainya. Individu belajar memperhatikan nilai-nilai dan ikut mempertimbangkan yang dianutnya secara sadar dalam pengambilan keputusan.

Adapun Menurut Jones dan Boy (dalam Hartono 2012 : 30)

menyatakan setiap konselor dapat merumuskan tujuan konseling yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing konseli. Sebagai contoh tujuan konseling adalah agar konseli dapat memecahkan masalah saat ini, menghilangkan emosinya yang negatif, mampu beradaptasi, dapat membuat keputusan, mampu mengelola krisis, dan memiliki kecakapan hidup (*lifeskills*).

Sedangkan Sutirna (2013 : 12) konseling individu memiliki tujuan yaitu agar konseli dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi :

1. Perkembangan karir seperti kehidupannya dimasa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dalam lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

1.3 Azas Konseling Individual

Dalam melaksanakan konseling individual ada sebelas azas yang perlu diaplikasikan meliputi azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian,

kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, alih tangan kasus dan tut wuri handayani. Prayitno (2004 : 115) yaitu :

a. Azas Kerahasiaan

Secara khusus konseling individual melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi, sehingga tidak seorang pun (selain dirinya) boleh tau dalam masalah itu.

b. Azas Kesukarelaan

Jika azas kesukarelaan memang benar-benar yang telah tertanam pada diri konseling atau klien, dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela.

c. Azas Keterbukaan

Konseling individual yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik konselor maupun klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia saran-saran dari luar tetapi, dalam hal ini lebih penting masing-masing bersangkutan bersedia membukakan diri untuk menyelesaikan masalah.

d. Azas Kekinian

Masalah klien yang ditanggulangi melalui upaya konseling ialah masalah-masalah sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin yang dialami yang akan datang.

e. Azas Kemandirian

Dalam melakukan konseling konselor hendaknya berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dikonseling, jangan pula orang yang dikonseling menjadi tergantung pada orang lain (konselor) .

f. Azas Kegiatan

Azas kegiatan ini merujuk pada pola konseling multidimensional, yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antar klien dan konselor.

g. Azas Kedinamisan

Hendaknya dengan adanya konseling akan terjadi perubahan kepada diri setiap individu yang dikonseling.

h. Azas Keterpaduan

Untuk terselenggaranya azas keterpaduan hendaknya konselor mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan klien serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien.

i. Azas Kenormatifan

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, konseling individual tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Azas Alih Tangan Kasus

Konselor harus dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru, atau ahli lain, demikian pula konselor dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran, guru praktek dan lain-lain.

k. Azas Tut Wuri Handayani

Azas konseling yang menghendaki agar pelayanan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi.

Menurut Abu Bakar (2011:148) Dalam konseling individual seorang konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli untuk mengungkapkan serta terbuka dalam menceritakan keluh kesah/masalah yang sedang dialaminya, namun dalam proses konseling individual ini tidak terlepas dari yang namanya asas-asas konseling untuk memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya seperti hubungan antara konseli dan konselor.

Adapun Azas-azas konseling itu meliputi :

1. Azas kerahasiaan
Azas kerahasiaan, yaitu azas konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang sasaran layanan yaitu data, dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.
2. Azas Kesukarelaan dan keterbukaan
Kesukarelaan dan keterbukaan, yaitu dalam azas yang menghendaki adanya kesukarelaan dan keterbukaan dari klien dan tidak berpura-pura dalam memberikan informasi kepada konselor.
3. Azas kemandirian/keputusan diambil oleh klien
Maksud dari keputusan diambil oleh klien yaitu konseli dibimbing agar dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri.
4. Azas kekinian dan kegiatan
Kekinian dan kegiatan, yaitu menghendaki agar objek sasaran layanan konseling adalah masalah sekarang, serta menghendaki agar klien atau sasaran layanan dapat berpartisipasi dalam proses layanan.
5. Azas kenormatifan dan keahlian
Kenormatifan yaitu agar segenap layanan dan kegiatan konseling didasarkan dan tidak boleh melanggar norma-norma yang telah berlaku di Negara Republik Indonesia.

Azas-azas tersebut dapat membantu melancarkan dalam proses konseling, sehingga proses konseling berjalan secara optimal. Dalam layanan konseling individual klien diharapkan dapat mengambil keputusan untuk penyelesaian masalahnya, dan dapat menerima segala resiko atas keputusan yang diambilnya.

Sedangkan Menurut Sutirna (2012 : 27) ada beberapa azas dalam konseling individual yang harus diperhatikan dan pemakaiannya disesuaikan dengan layanan, yaitu:

- a. Azas Kerahasiaan, azas bimbingan dan konseling yang menuntut kerahasiaan data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh diketahui orang lain.
- b. Azas Kesukarelaan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik yang mengikuti layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya.
- c. Azas Keterbukaan, yaitu bimbingan dan konseling menghendaki agar peserta didik atau orang tua/wali yang menjadi sasaran terbuka dan tidak berpura-pura.
- d. Azas Kegiatan, yaitu azas bimbingan dan konseling menghendaki agar peserta didik atau orang tua/wali sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- e. Azas Kemandirian, yaitu azas bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, diharapkan menjadi individu yang mandiri.
- f. Azas Kekinian, yaitu azas bimbingan dan konseling menghendaki objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan kondisi sekarang.

- g. Azas Kenormatifan, yaitu azas bimbingan dan konseling menghendaki agar layanan diselenggarakan berdasarkan norma-norma yang ada, yaitu norma agama, dan hukum.
- h. Azas Keahlian, yaitu bimbingan dan konseling yang menghendaki diselenggarakan atas dasar profesional.
- i. Alih Tangan Kasus, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tuntas mengalih tangankan ke pihak yang lebih ahli.

Dari penjelasan azas-azas layanan konseling individual diatas dapat dipahami bahwa seorang konselor harus melaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah atau azas-azas tersebut. Dengan mengikuti azas-azas tersebut diharapkan efektivitas atau efesiensi proses layanan konseling individual dapat tercapai. Selain itu juga tidak ada terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam praktik pemberian layanan sehingga kegiatan layanan konseling dapat berjalan dengan baik dan lancar.

1.4 Fungsi Konseling Individual

Fungsi konseling individual tidak jauh beda dengan fungsi bimbingan, mempunyai fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan layanan

Menurut Sofyan (2004:34) fungsi konseling individual sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya baik lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat.

- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. Fungsi pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialami.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. Advokasi yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Dari ke lima fungsi tersebut fungsi pengentasan yang menjadi fungsi utama dalam konseling individual merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu.

Menurut Sukardi (2008 : 42) fungsi-fungsi bimbingan dan konseling adalah :

- (1) fungsi pemahaman, (2) fungsi preventif, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Dijelaskan fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu disertai dengan fungsi *preventif*, yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi pengentasan, fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Dilanjutkan dengan fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang merupakan fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Hikmawati (2012 : 16) fungsi layanan konseling individual diantaranya :

- a. Fungsi pemahaman yaitu, fungsi bimbingan dan konseling membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi pencegahan (*preventif*) yaitu, fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- c. Fungsi perbaikan yaitu, fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.
- d. Fungsi penyembuhan/pengentasan yaitu, fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir.
- e. Fungsi pemeliharaan yaitu, fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.
- f. Fungsi pengembangan yaitu, fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

Berdasarkan penjelasan diatas fungsi bimbingan dan konseling disekolah yang paling utama adalah untuk mencegah dan mengentaskan permasalahan-permasalahan yang kemungkinan terjadi atau yang dialami peserta didik, sehingga peserta didik dapat terbantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

1.5 Teknik-teknik konseling Individual

Menurut Juntika (2007:12) dan Sofyan (2004:161) ada beberapa teknik konseling yang digunakan dalam konseling individual yaitu :

- a. Menghampiri Klien
- b. Empati
- c. Refleksi
- d. Eksplorasi
- e. Menangkap Pesan Utama
- f. Bertanya untuk membuka percakapan
- g. Bertanya tertutup
- h. Dorongan minimal
- i. Interpretasi
- j. Mengarahkan
- k. Menyimpulkan sementara
- l. Memimpin
- m. Fokus
- n. Konfrontasi
- o. Menjernihkan
- p. Memudahkan
- q. Diam
- r. Mengambil inisiatif

- s. Memberi Informasi
- t. Merencanakan
- u. Menyimpulkan

Menurut Prayitno (2004:15) Dalam layanan konseling individual pada umumnya digunakan pendekatan elektik yang mensinergikan unsur pendekatan *direktif nondirektif, Humanistik-behavioristik, kognitif-emosional-afektif* melalui penerapan berbagai teknik dalam spektrum yang luas, sesuai dengan unsur fakta permasalahan klien yang dibahas. Seperti dapat dilihat dari :

- **Penerimaan terhadap klien**
 Dalam proses layanan konseling individual penerimaan terhadap klien sangatlah penting yang bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman mungkin, konselor menerima klien secara terbuka, ramah, lembut, serta penampilan mimik wajah yang bersahaja, bahasa verbal dan non-verbal yang mengajak dan bersahabat yang menciptakan suasana yang kondusif.
- **Posisi duduk**
 Dalam interaksi antara konselor dan klien dalam proses layanan bersifat formal layanan, sehingga perlu diatur.
- **Penstrukturan**
 Penstrukturan di dalam layanan ini sangat diperlukan. kedalaman dan volume serta kapan penstrukturan dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi pemahaman wawasan, persepsi dan sikap klien terhadap pelayanan konseling pada umumnya.
- **Teknik umum**
 Dalam layanan ini konselor dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses layanan ini agar efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik tersebut meliputi :
 - 1) Kontak mata
 - 2) Kontak psikologis
 - 3) Ajakan untuk berbicara
 - 4) Tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, merespon tepat dan positif)
 - 5) keruntutan
 - 6) Pertanyaan terbuka

- 7) Dorongan minimal
- 8) Refleksi (isi dan perasaan)
- 9) Penyimpulan
- 10) Penafsiran
- 11) Konfrontasi
- 12) Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain
- 13) Peneguhan hasrat
- 14) Penfrustasian klien
- 15) Strategi
- 16) Suasana diam
- 17) Tranferensi dan kontrak tranferensi
- 18) Teknik eksperensial
- 19) Interpretasi pengalaman masa lampau
- 20) Asosiasi bebas
- 21) Sentuhan jasmaniah
- 22) Penilaian
- 23) Pelaporan

Menurut Prayitno (2004:19) Penerapan teknik-teknik tersebut tidak menuntut harus berurut tetapi melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang.

- Teknik Khusus

Dalam keelektikan proses layanan ini, teknik-teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien.

jenis teknik khusus itu adalah :

- 1) Pemberian informasi
- 2) Pemberian contoh dan latihan bertingkah laku
- 3) Pemberian contoh pribadi

- 4) Perumusan tujuan
- 5) atihan penanganan sederhana dan penuh
- 6) Kesadaran tubuh
- 7) Desentisasi dan sentesisasi
- 8) Kursi kosong
- 9) Permainan peran dan permainan dialog
- 10) Latihan keluguan
- 11) Latihan seksual
- 12) Analisis transaksioanal
- 13) Analisis gaya hidup
- 14) Kontak

Secara spesifik, penerapan teknik khusus ini lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan (*modus action*) dari pada berbicara (*verbal*).

1.6 Tahapan Konseling

Menurut Luddin Abu Bakar M (2012:21) ada beberapa langkah-langkah konseling individual sebagai berikut: a. Tahap Awal Konseling. b. Tahap Pertengahan, c. Tahap Pengakhiran.

- a. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut :
 1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
 2. memperjelas dan mendefenisikan masalah

3. membuat penafsiran dan penjajakan
 4. menegosiasikan kontrak
- b. Sedangkan proses pada tahap pertengahan atau kerja konseling, yaitu:
1. menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh
 2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
 3. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak
- c. Pada tahap pengakhiran konseling ditandai dengan beberapa hal, yaitu:
1. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik
 2. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
 3. Terjadinya sikap positif klien
 4. Terjadinya perubahan yang positif terhadap masalah yang dialaminya

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2005 : 12-15) Proses konseling terdiri terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*).
Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada

terpenuhinya azas-azas bimbingan dan konseling terutama azas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- c. Membuat penafsiran dan perjajakan. konselor berusaha menjajaki atau menafsir kemungkinan masalah kemudian merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d. Menengosiasikan kontrak. Mmembangun perjanjian antara konselor dengan klien mengenai waktu, tempat, tugas dan tanggung jawab konselor, tugas dan tanggung jawab klien, tujuan konseling dan kerjasama lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini.

2. Tahap Pertengahan (Tahap kerja)

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajah masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara

- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.
3. Tahap Akhir Konseling
- a. Menurunnya kecemasan klien
 - b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
 - c. Adanya tujuan hidup yang jelas dimana yang akan datang dengan program yang jelas pula
 - d. Terjadi perubahan yang positif terhadap masalah yang dialaminya.

Menurut Hibana S. Rahman (2003 : 61) Tahap-tahap mengatasi masalah melalui konseling, yaitu :

1. Klien menyadari bahwa dirinya mengalami masalah. Sebab tidak semua klien menyadari bahwa dirinya bermasalah. Kalaupun menyadari, kadang tidak paham masalah sesungguhnya yang dihadapi.
2. Klien menyadari dirinya tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri dan menyadari pula bahwa ia memerlukan bantuan orang lain. Kesadaran bahwa dirinya memerlukan Obantuan orang lain inilah yang utama.
3. Klien mau mencari orang yang mau, mampu, bertanggung jawab dalam membantu memecahkan masalah dirinya.
4. Klien dituntut untuk aktif dalam proses konseling. Bila klien sulit untuk berperan aktif, maka tugas konselor untuk membangkitkannya. sebab keaktifan klien inilah yang akan menentukan efektivitas pelaksanaan konseling.

2. Perilaku Negatif

2.1. Pengertian Perilaku Negatif

Perilaku negatif menurut Bruce J. Cohen (dalam Silvia, 2009: 13) adalah perilaku negatif adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Perilaku negatif menurut Blake and Davis (dalam Silvia, 2009: 13) adalah tingkah laku yang melanggar norma yang dianggap salah oleh masyarakat secara normatik penyimpangan itu adalah kejahatan terhadap norma dimana tidak seharusnya seseorang melakukan hal-hal yang melanggar norma tersebut.

Jadi dapat dipahami, perilaku negatif adalah perilaku menyimpang yang dianggap oleh sejumlah orang dianggap hal yang tercela dan diluar batas toleransi serta dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

2.2. Penyebab Perilaku Negatif

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Subjektif.

Subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).

b. Faktor Objektif.

Objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti antara hubungan orang tua dan anak yang tidak serasi.

2.3. Jenis-Jenis Perilaku Negatif

Jenis-jenis perilaku negatif terdiri dari 3 jenis, yaitu :

- a. Tawuran atau perkelahian antara pelajar

Perkelahian termasuk jenis kenakalan remaja akibat kompleksnya kehidupan kota yang disebabkan karena masalah sepele.

- b. Penyalahgunaan Narkotika, obat-obat terlarang dan minuman keras.

Penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkoba dan narkotika tanpa izin dengan tujuan hanya untuk memperoleh kenikmatan.

- c. Pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, perampokan.

2.4. Pencegahan Perilaku Negatif

Adapun pencegahan perilaku negatif sebagai berikut :

- a. Keluarga.

Keluarga merupakan awal proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian seorang anak. Kepribadian seorang anak akan membentuk dengan baik apabila ia lahir dan tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang baik begitu sebaliknya.

- b. Lingkungan tempat tinggal dan tempat permainan.

Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk melakukan penyimpangan sosial. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan tempat tinggal yang baik, warganya taat melakukan ibadah agama dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik maka keadaan ini akan mempengaruhi kepribadian seseorang menjadi baik seseorang terhindar dari penyimpangan sosial dan begitu juga sebaliknya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat baik atau fakta atau gejala. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya. Mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia baik secara personal maupun sosial). Bimbingan dan konseling maupun proses interaksi antara konselor dengan klien atau konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialami siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

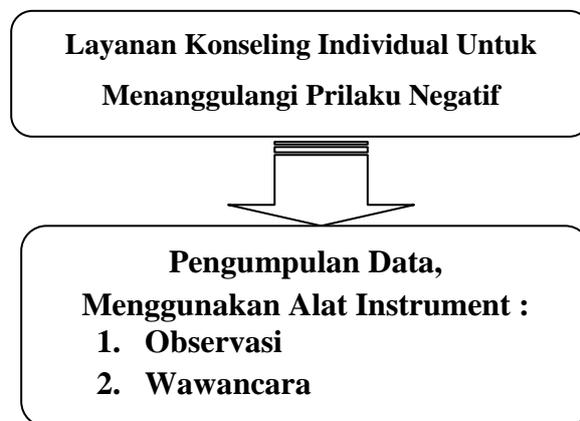
Perilaku negatif pada siswa. Perilaku negatif sering terjadi karena siswa terpengaruh dengan teman-temannya maupun dilingkungannya, di sisi lain anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan misalnya dengan menggunakan narkoba dan lain sebagainya, serta siswa tidak mendapatkan layanan konseling individual oleh guru bimbingan konseling. Seorang guru yang profesional semestinya dapat membimbing atau menyelesaikan persoalan yang dialami oleh siswa akibat perilaku negatif. Karena jika masalah tersebut dibiarkan maka siswa akan banyak melakukan perilaku negatif.

Layanan konseling individual bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-

sumber dan kompetensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan disekolah SMA Negeri 2 Takengon, terletak di Jl. Takengon-biruen Sp. Pinagan Takengon Aceh Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Oktober sampai Maret 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Permohonan Penelitian																								
7	Pengumpulan Data																								
8	Pengolahan Data																								
9	Penulisan Skripsi																								
10	Bimbingan Skripsi																								
11	Sidang Meja Hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Moleong (2010:132) “mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagainara sumber untuk menggali informan yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan konseling SMA Negeri 2 Takengon TahunPembelajaran 2016/2017.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Jumlah seluruh siswa kelas X berjumlah 67 siswa. Dari 2 Kelas yaitu terdiri dari kelas X -1 1 orang siswa, X -2 2 orang siswa. Sehingga jumlah objek penelitian sebanyak 3 orang siswa. Maka ditemukan 3 siswa yang menjadi objek penelitian diantaranya seperti table dibawah :

Tabel 3.2

Jumlah siswa objek penelitian siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon

No	Kelas	Jumlahobjek penelitian
1	X -1	1
2	X -2	2
Jumlah		3

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 93) “Pendekatan Kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*”.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Konseling Individual

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan. Dalam hubungan itu masalah klien yang dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi masalah klien.

2. Perilaku Negatif

Perilaku Negatif merupakan setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Perilaku negatif pada siswa. Perilaku negatif sering terjadi karena siswa terpengaruh dengan teman-temannya maupun dilingkungannya, di sisi lain anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan misalnya dengan menggunakan narkoba dan lain sebagainya, serta siswa tidak mendapatkan layanan konseling individual oleh guru bimbingan konseling. Seorang guru yang profesional

semestinya dapat membimbing atau menyelesaikan persoalan yang dialami oleh siswa akibat perilaku negatif. Karena jika masalah tersebut dibiarkan maka siswa akan banyak melakukan perilaku negatif.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah peneliti dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variable yang diteliti.

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkahlaku seseorang yang menampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat.

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan dalam metode observasi langsung dilapangan. Menurut Sugiono (2008 : 166), mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.3

**Pedoman Observasi Upaya untuk Menanggulangi
Perilaku Negatif Siswa Di SMA Negeri 2 Takengon**

No.	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Suka mencari perhatian guru dengan membuat guru marah	
2.	Tidak memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap teman	
3.	Membolos ketika jam pelajaran	
4.	Tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu	
5.	Sering dihukum karena terlambat masuk sekolah	
6.	Berbicara tidak sopan terhadap teman dan guru	
7.	Siswa merokok di sekolah	
8.	Siswa membuat gaduh di dalam kelas	
9.	Merusak sarana dan lingkungan sekolah	
10.	Atribut pakaian tidak lengkap	
11.	Siswa mengganggu teman saat belajar	

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit/ kecil”.

Wawancara akan dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dengan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan

menggunakan telepon. Dalam penulisan ini informansi dilakukan : Guru BK, , Siswa (konseli) yang terdiri dari 2 orang.

Tabel 3.4

**Pedoman Wawancara dengan Guru
Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Takengon**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu mengenai aktifitas belajar siswa/i saat ini?	
2	Menurut ibu masalah apakah yang sering terjadi di sekolah ini khususnya kelas X ?	
3	Bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah ini,dan apakah ibu pernah memberikan layanan konseling individual kepada siswa/i yang memiliki perilaku negatif ?	
4	Apakah ada perubahan yang positif setelah ibu memberikan layanan konseling ?	

Pedoman Wawancara dengan Siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan konseling ?	
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	
4	Bagaimana cara kamu menghadapi perilaku negatif yang terjadi disekitar kamu ?	
5	Apakah kamu pernah melakukan perilaku negatif yang melanggar peraturan sekolah ?	
6	Apakah yang menyebabkan kamu melakukan perilaku negatif itu ?	
7	Bisakah kamu menjelaskan lebih mendalam mengapa kamu melakukan perilaku negatif ?	

8	Apakah kamu menyadari perilaku negatif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu ?	
9	Bagaimanakah perasaan kamu ketika melakukan perilaku negatif ?	
10	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian di digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi)

Pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “ Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010 : 22) “ Sumber data peneliti kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis , dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan , meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberi kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data

disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deeph*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, melacak, mencatat mengorganisasikan setiap data relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, menyatakan apa yang diteliti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. KEADAAN SEKOLAH PROFIL SMA NEGERI 2 TAKENGON

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 TAKENGON
- 2) Nomor Statistik /NSS : 324070102014
- 3) NDS : 5207012302
- 4) Provinsi : Aceh
- 5) Otonomi Daerah : Takegon
- 6) Kecamatan : Kebayakan
- 7) Desa / Kelurahan : Desa Pinangan
- 8) Jalan Dan Nomor : Jl. Ujung Temetas Takengon
- 9) Dearah : Pedesaan
- 10) Status Sekolah : Negeri
- 11) Akreditasi : Sangat Baik (A)
- 12) Penerbit SK : SK No 0292/C/ tgl 02 september
1978
- 13) Tahun berdiri : 1978
- 14) Kegiatan Belajar mengajar : Pagi Hari
- 15) Lokasi Sekolah : Pedesaan
- 16) Terletak Pada Lintasan : Kota

2. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 2 Takengon

1. Visi

“MENCIPTAKAN PESERTA DIDIK BERPRESTASI YANG BERWAWASAN GLOBAL, MANDIRI, BERBUDAYA DAN BERBUDI LUHUR BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA. “

Visi di atas mencerminkan cita-cita yang ingin dicapai sekolah dengan memperhatikan potensi siswa sesuai dengan norma dan harapan masyarakat dengan memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya:

- a) Unggul dibidang Akademik
- b) Unggul dalam bidang Pengetahuan Umum dan Lingkungan Global
- c) Unggul dalam bidang Kepramukaan, Paskibraka, Pengetahuan dan Pelatihan Fisik lainnya
- d) Unggul dalam bidang Lomba/Pertandingan Olah Raga
- e) Unggul dalam bidang Budaya Lokal, Kontemporer, Seni Musik, Seni Tari dan lainnya
- f) Unggul dalam Bidang Kepedulian Sosial dan Lingkungan Hidup.
- g) Unggul dalam Aktivitas Keagamaan dan kegiatan Pengembangan Budi Pekerti.
- h) Unggul dalam bidang kreativitas siswa
- i) Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam Misi sekolah.

2. Misi

- a. Mengkondisikan proses belajar mengajar dan bimbingan yang efektif.

- b. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan yang nyata dihadapi ditengah-tengah masyarakat
- c. Mengembangkan pribadi peserta didik yang disiplin, teliti, tekun, mandiri, kreatif dan berani menghadapi segala tantangan
- d. Mengembangkan sikap tanggung jawab, komitmen peserta didik yang tinggi dalam upaya membangun dirinya sendiri sebagai agen pendidikan, motivator pengembang masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya di era globalisasi.
- e. Mengembangkan pribadi peserta didik yang ampuh menempatkan dasar keyakinan terhadap Allah SWT sebagaiid dasar semua prilakunya.
- f. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar
- g. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan yang nyaman, sejuk dan berseri.
- h. Menumbuhkan semangat berkarya terhadap siswa.

3. Fasilitas Sekolah

- a. Perpustakaan : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) Kuantitas : Memadai
 - 3) Kualitas : Sangat Baik
- b. Laboratorium Komputer : Ada

- 1) Jenis : Permanen
- 2) Kuantitas : Lengkap dan Memadai
- 3) Kualitas : Sangat Baik
- c. Ruang BP : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) Kuantitas : Nyaman
 - 3) Kualitas : Baik
- d. Ruang Tata Usaha : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) Kuantitas : Memadai
 - 3) Kualitas : Baik dan Nyaman

4. Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru : 54 guru
- b. Jumlah Kelas : 41 kelas
- c. Jumlah Siswa Per Kelas : 27-44 perkelas
- d. Jumlah Siswa Seluruhnya : 1081 siswa

5. Struktur Organisasi Guru

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 2 TAKENGON

NO	NAMA	JABATAN	KET	TELEPON
1	IRSYAD ADJIB	Ketua	Tokoh Pendidikan	-
2	DEVI HINDRAINI, M.Pd	Sekretaris	Kepala Sekolah	-
3	SETIAWATI, S.Pd	Bendahara	Guru	-

4	SASTRA ARDAKA	Anggota	Tokoh Masyarakat	-
5	H. BAKAR JALI	Anggota	Tokoh Masyarakat	-
6	ALKIRMAN, SE	Anggota	Guru/Orang Tua Siswa	-
7	HARMAINI	Anggota	Orang Tua Siswa	-
8	MARLAN ANTONO	Anggota	Orang Tua Siswa	-
9	RISKI PUNCE NIATE	Anggota	Ketua Osis/Generasi Muda	-

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Disekolah SMA NEGERI 2 TAKENGON

- a. Kegiatan Paskibra
- b. Kegiatan Sepak Bola
- c. Kegiatan Badminton
- d. Kegiatan Pramuka
- e. OSIS

7. Daftar Nama Guru SMA Negeri 2 Takengon

Tabel 4.2

Nama Guru-Guru SMA Negeri 2 Takengon

No	Nama	Nip	L / P	Gol	Jabatan
1	Setiawati.S.Pd	19610729 198503 2 003	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
2	Faridah S.Pd	19621126 198602 2 001	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
3	Masliana S.Pd	19631120 198803 2 002	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I

4	Darlina,S.Pd	19570322 198303 2 002	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
5	Sariah Sitepu, S.Pd	19601015 198403 2 002	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
6	Murniati Saleh, S.Pd	19600108 198412 2 001	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
7	Asmita, S.Pd	19651009 198803 2 004	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
8	Musfira, M.Pd	19651202 199103 2 006	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
9	Drs. Sugiono	19680426 199512 1 002	L	IV/b	Guru Pembina Tk.I
10	Drs. Nasaruddin, M.Pd	19631228 198902 1 001	L	IV/b	Guru Madya
11	Dra.Aminah	19650701 199512 2 001	P	IV/b	Guru Madya
12	Devi Hindraini, M. Pd	19720819 199801 2 001	P	IV/b	Kepsek / Pembina Tk. I
13	Drs M.Hasan	19561225 198710 1 001	L	IV/a	Guru Pembina
14	Dra.Armanila Sahidin	19571012 198612 2 001	P	IV/a	Guru Pembina
15	Dra.Abidah M.Arifin	19580423 198603 2 002	P	IV/a	Guru Pembina
16	Drs.Sardam	19571231 199003 1 019	L	IV/a	Guru Pembina
17	Drs. Irwan Madami	19620204 199203 1 004	L	IV/a	Guru Pembina
18	Mahyani	19670222 199103 2 005	P	IV/a	Guru Pembina
19	Aisyah.S.Pd	19640629 199003 1 001	P	IV/a	Guru Pembina

20	Suriah , S.Pd	19641231 198901 2 007	P	IV/a	Guru Pembina
21	Lilis Suryani	19641023 198703 2 003	P	IV/a	Guru Pembina
22	Hairani. S.Pd	19710406 199801 2 001	P	IV/a	Guru Pembina
23	Winni Yusra, S.Pd	19750912 200212 1 007	L	IV/a	Guru Pembina
24	Alkirman, SE	19641229 200504 1 001	L	IV/a	Guru Pembina
25	Nikmah, S.Pd	19740105 200504 2 001	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
26	Rahmatsyah, S.Pd	19800411 200504 1 001	L	III/d	Guru Dewasa Tk.I
27	Ely Rosika, S.Pd	19800511 200504 2 003	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
28	Aprianti Lubis, S.Ag	19710401 200604 2 001	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
29	Maridah, S.Pd	19651003 200504 2 001	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
30	Zakiah Syam Tanjung, S.Pd	19770820 200604 2 003	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
31	Eva Wahyuni, S.Pd	19780425 200604 2 016	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
32	Devi Ermayanti, M.Pd	19810404 200504 2 001	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
33	Susi Ariyanti, S.Pd	19810820 200604 2 009	P	III/d	Guru Dewasa Tk.I
34	Maya Sari, S.Pd	19860327 200904 2 003	P	III/c	Guru Muda
35	Zubaidah Hasan Nur, M.Ed	19811022 200604 2 004	P	III/c	Guru Dewasa
36	Fitri Wahyuni,	19810928 200907 2 001	P	III/c	Guru Dewasa

	S.Pd I				
37	Wiridi Putra, S.Pd	19800615 201003 1 001	L	III/b	Guru Pertama
38	Siti Patimah, ST	19841026 201003 2 002	P	III/b	Guru Madya Tk.I
39	Nada Yasin, SE	19720101 201410 1 001	L	III/a	CPNS
40	Asnaini Melala, S.Pd	19770305 201410 2 004	P	III/a	CPNS
41	latifah, S.PdI	–	P	–	GTT
42	Isnawati, M.A	–	P	–	GTT
43	Arliana, S.Pd	–	P	–	GTT
44	Maya Fiatni, SE	–	P	–	GTT
45	Sista Rahmatsyah, ST	–	L	–	GTT
46	Marina Yulandari, S.Pd	–	P	–	GTT
47	Roslaini, S.Pd	–	P	–	GTT
48	Jumiati Kalsum, SE	19720623 200801 2 001	P	III/a	Kepala Tata Usaha
49	Kakhirwan	19660124 201212 1 003	L	II/a	Staf TU
50	Harmaini	19621231 199906 2 002	P	II/a	Staf TU / Pengatur Muda
51	Devi Yoesvita	19830730 201410 2 001	P	II/a	CPNS

52	Fitri Ramada, SE	-	P	-	PTT
53	Risnawati, SE	-	P	-	PTT
54	Azhari Al Firtra	-	L	-	PJS

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Takengon adalah penerapan layanan konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon. Ada pun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon yang berjumlah 3 siswa, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum mengetahui tingkah laku menyimpang maka dilakukan proses wawancara pada siswa kelas X dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan, tujuan yang dilakukan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil uji wawancara tersebut diperoleh 3 jawaban siswa yang paling mendekati masalah yang akan diteliti mengenai perilaku yang negatif.

Setelah dilakukannya konseling individual siswa memiliki perubahan dalam bertingkah laku, siswa lebih baik dan mampu

mengontrol diri sehingga dapat disimpulkan setelah diterapkan konseling individual kepada siswa yang memiliki perilaku negatif, maka 3 siswa ini dapat menanggulangi perilaku negatif menjadi positif.

Perilaku negatif dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mampu mengontrol diri dengan baik. Oleh karena itu untuk mencapai mengontrol diri dengan baik merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja pada saat ini, proses pencapaian sangat dipengaruhi oleh kondisi kondisi sosial emosional dan lingkungan dimana remaja berdomisili terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya. Apalagi lingkungannya cukup harmonis saling percaya saling menghargai dan saling menolong maka siswa dapat mencapai kematangan emosionalnya dengan baik, sehingga remaja ini pasti tentu tidak melakukan perilaku negatif, dengan kata lain siswa akan terhindar dari perilaku negatif yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggalnya yang dapat menyebabkan siswa/remaja terpengaruh dengan teman-teman sebayanya.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar agar siswa memiliki perilaku positif dalam proses pembelajaran dengan adanya bimbingan konseling, terutama pada layanan konseling individual yang selalu diberikan oleh guru bimbingan konseling, dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku negatif bahwa banyaknya siswa yang memiliki perilaku negatif tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti 3 siswa yang memiliki perilaku negatif

dan setelah di terapkan layanan konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif menjadi perilaku yang positif, efektif dan bermamfaat untuk lingkungannya. Maka dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya layanan konseling individual terlihat perubahan pada siswa tersebut dalam bertingkah laku dan memiliki perilaku yang positif dan efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Defenisi Pelaksanaan Konseling individual

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa terutama dalam layanan konseling individual. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap pormalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan konsep ini memamfaatkan siswa dan guru bimbingan konseling berada pada posisi yang setara agar konseling individual dalam perilaku negatif bisa lebih efektif bahwa perubahan pada sikap, pengetahuan dan menjadi dorongan siswa agar dapat menanggulangi perilaku negatif tersebut.

Sebenarnya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah perilaku negatif, konseling individual dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling setelah mengetahui permasalahan siswa yang diyakini memang kurang baik dalam berperilaku didalam lingkungannya. Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan

melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu(klien) yang sedang mengalami masalah yang memuara pada terentasnya masalah yang dihadapi oleh konseli.

Proses pelaksanaan konseling individual yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menjalin keakraban kepada siswa agar siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan dan menceritakan masalah yang dihadapinya, hasil yang didapat oleh peneliti dalam menjalin keakraban kepada siswa terlihat 3 siswa dapat menjalani komunikasi yang akrab dan siswa lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi sehingga peneliti lebih mudah untuk menggali masalah yang mereka hadapi.
2. Menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa agar siswa secara luas mengungkapkan masalah yang dialaminya bercerita tentang menciptakan suasana yang nyaman, ketiga siswa ini dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi tanpa adanya ketakutan dan rasa malu-malu dalam menceritakan masalahnya, ini menunjukkan bahwa siswa dapat merasakan kenyamanan ketika menceritakan masalah yang mereka sedang hadapi.

3. Fokus dalam permasalahan perilaku negatif siswa dapat bersikap empati dan menetralkan perilaku negatif siswa dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada masalah yang sedang dihadapi 3 siswa ini, peneliti menanamkan sikap empati kepada siswa dan menetralkan perilaku negatif siswa dapat berubah dan dapat menanggulangnya.
4. Melihat dari perubahan perilaku siswa dengan penerapan layanan konseling individual siswa perlahan dapat mengontrol perilaku negatif menjadi lebih bersikap dewasa dan menghadapi permasalahan tanpa rasa emosi dan bersikap lebih tenang, setelah dilakukan konseling individual adanya perubahan dalam diri siswa terutama dalam perilaku negatif yang biasanya 3 orang siswa ini melakukannya. Dan terlebih lagi 3 orang siswa ini lebih dapat bersikap positif dalam menghadapi masalah dan mereka lebih bisa bersikap tenang dalam mengambil keputusan.

Jadi penerapan layanan konseling individual adalah salah satu cara yang efektif untuk menanggulangi perilaku negatif siswa khususnya bagi siswa yang kurang dapat mengendalikannya seperti merokok dikantin, mengganggu teman, membuat onar didalam kelas, rebut, mengucapkan kata-kata kotor dan lain sebagainya. Siswa yang berpikir positif dapat mengendalikan emosi dan mampu membedakan yang mana yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan, akan tetapi harus tetap

adanya perhatian dari guru bimbingan konseling dalam hal ini sehingga kematangan emosional dapat membuat siswa berhubungan baik dengan teman-temannya layanan konseling individual ini siswa dapat lebih baik dan berperilaku positif menghargai teman-temannya dan dapat meningkatkan perilaku yang baik.

2. Deskripsi Perilaku Negatif

Perilaku negatif cukup banyak didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai para ahli sebagian menyebutkan perilaku negatif merupakan setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat, sementara pendapat lain mengatakan bahwa menyimpang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma, jadi tanpa norma sosial tidak akan ada penyimpangan. Sehingga dapat disimpulkan perilaku negatif atau perilaku penyimpangan merupakan tingkah laku individu yang tidak sesuai norma –norma yang dibuat dalam lingkungan atau dalam masyarakat. Untuk mencapai perilaku yang baik dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku negatif, pertama faktor didalam keluarga anak yang kurang dapat perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua yang menyebabkan tidak dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya, kehidupan tidak harmonis, kedua faktor di dalam sekolah faktor guru , fasilitas pendidikan norma-norma pendidikan dan kekompakan guru maupun kekurangan guru. Ketiga faktor

didalam masyarakat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara kontinius masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pengaruh norma baru dari luar.

Deskripsi tentang AHS (siswa kelas X) yaitu :

Menurut peneliti ketika melakukan observasi terhadap siswa yang bermasalah ini, siswa menunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang cukup baik sebelumnya terlihat dari kehadirannya tepat waktu dan rajin hadir , mengikuti pelajaran berlangsung dan mendengarkan penjelasan dari guru tersebut, adanya penurunan terpengaruh dari teman dengan ungkapan lain sisa ini sedikit demi sedikit sudah mampu untuk mengatur perilaku positif walaupun itu belum sepenuhnya sehingga mampu untuk merubah pandangan-pandangan guru yang sebelumnya menganggap siswa ini bandel , malas dan tidak tahu apapun.

Deskripsi tentang MHS (siswa kelas X) yaitu :

Hal yang sama juga dilakukan peneliti terhadap siswa yang berinisial MHS, dari observasi yang didapat peneliti hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang bermasalah ini memiliki perubahan MHS cukup baik perubahan perilaku negatifnya terlihat dari tingkahlaku didalam berkomunikasi dan dilama pembelajaran sedang berlangsung, namun msih ada juga perilaku siswa yang negatif yaitu masih suka mengajak temannya mengobror saat proses pembelajaran berlangsung, namun hal itu tidak terlalu mencolok dan berlebihan hanya ada satu atau dua kali saja siswa melakukan perilakunya, hal ini menunjukkan bahwa memang adanya perubahan dan pengurangan

dalam perilaku negatif, siswa berusaha untuk berubah yang dapat membawa dirinya kearah yang lebih baik dan bermamfaat.

Deskripsi tentang SAW (siswa kelas X) yaitu :

Menurut peneliti ketika sedang dilaksanakannya observasi terhadap siswa SAW , peneliti mendapatkan hasil bawasannya adanya sedikit perubahan dari siswa ini yakni selalu berkelakuan baik terhadap temannya dan masuk tepat waktu, mendengarkan dan merespon guru yang sedang menjelaskan, sehingga ketika istirahat tidak lagi mengusik teman-temannya untuk berperilaku negatif yang dilakukannya. Sehingga siswa ini mulai memiliki perilaku positif ketika sedang belajar dan menegur teman-temannya sedang rebut didalam kelas hal ini sangat mendukung peneliti bahwa siswa ini telah memiliki perubahan pada dirinya khususnya perilaku negatif.

Dari beberapa wawancara di atas peneliti menyimpulkan perilaku negatif yang mereka lakukan adalah dikarenakan lingkungan dan karna latar belakang siswa itu sendiri, maka untuk mengetahui lebih lanjut kita selaku guru bimbingan dan konseling harus lebih selektif dan teliti dalam melihat kegiatan siswa kita baik dari lingkungan sekitar maupun latar belakang mereka.

3. Deskripsi penerapan layanan konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu mengentaskan konflik dalam bentuk permasalahan pribadi

siswa terutama dalam layanan konseling individual , gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap pormalitas yang justru dapat menghambat kelancaran layanan konsep ini menepatkan siswa dan guru bimbingan konseling berada pada kedudukan setara dengan konseling individual dalam menaggulangi prilaku negatif bisa lebih efektif dan membawa perubahan pada sikap pengetahuan dan menjadi dorongan siswa agar dapat meningkatkan perilaku positif.

Disinilah sebenarnya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam perilaku, konseling individual dapat diberikan kepada siswa setelah mengetahui permasalahan siswa tersebut yang diyakini memang dapat kurang mengontrol perilakunya, secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancarankonseling oleh seorang “konselor” kepada individu yang mengalami masalah “konseli” yang bertujuan untuk mengentaskan maslah yang dihadapi oleh konseli tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil wawancara dibawah ini menurut ASH (siswa kelas X) :

Saya sangat senang dengan adanya konseling individual ini , karena saya mendapatkan perhatian dari guru bimbingan dan konseling tentu saya tahu maksud guru bimbingan konseling tersebut agar supaya saya bisa berubah sehingga ketika bapak memberikan layanan individual kepada saya

saya kembali mendapatkan kepercayaan diri dan yakin untuk tidak lagi melakukan hal itu karena saya mempunyai cita-cita tinggi.

Menurut MSH (Siswa kelas X) yaitu :

Konseling individual ini sangat baik sekali untuk kami siswa yang memang mempunyai kendala-kendala yang ada didalam diri kami sehingga kami mempunyai tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi, dan mereka guru bimbingan konseling mereka juga senang menerima kami ketika sering keruangan BK untuk menyelesaikan masalah, dan kami menceritakan masalah dengan leluasa menceritakan masalah kami pak.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh SAW (siswa kelas X) mengatakan :

Saya tidak tahu kalau seandainya guru bimbingan konseling dan konseling individual tidak ada disekolah ini bagaimana siswa bisa siswa yang mempunyai masalah seperti kami akan diselesaikan oleh guru bimbingan konseling ini pak, sebenarnya saya cukup senang dalam melakukan konseling individual ini pak karena itu dapat berdampak pada perubahan pada diri kami sehingga kami puas.

Mencapai perilaku yang positif mungkin tidak mudah bagi siswa yang sering melakukan perilaku negatif tersebut, namun dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling, orang tua bahkan dari teman-teman yang dapat membantu proses perubahan, perilaku negatif dapat dikatakan perilaku yang menyimpang yang apabila sering

dilakukan atau secara terus menerus maka akan mengakibatkan patal untuk perkembangan belajar siswa tersebut, perilaku negatif mungkin dapat disebabkan berbagai macam faktor internal dan eksternal dalam diri siswa tersebut sehingga diluapkan kedalam bentuk perilaku tersebut.

Disamping itu kurangnya pemahaman diri siswa mengenai perilaku negatif yang mereka lakukan karena mereka beranggapan yang mereka lakukan itu hal biasa dan sepele, itulah yang menjadi perilaku negatif yang biasa dilakukan siswa oleh sebab itu proses konseling sangatlah penting dalam perbaikan perilaku siswa itu sendiri, dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling khususnya dan dari orang-orang tertentu serta teman-teman disekitarnya mungkin dapat membantu proses menuju perilaku yang bersifat positif dan bermamfaat.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru bimbingan konseling terlihat banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki perilaku yang positif apalagi dalam proses pembelajaran, antara lain dengan adanya bimbingan konseling dan diterapkannya konseling individual yang selalu diberikan oleh guru BK dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku positif menunjukkan bahwa siswa banyak mampu untuk mengontrol perilaku dan hanya beberapa siswa yang mengalami perilaku negatif ketika siswa tersebut mengalami titik jenuh yang tidak dapat mereka kontrolnya hal inilah yang dapat menjadi perhatian dari pihak sekolah supaya dapat mengaggulangnya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon tahun ajaran 2016 – 2017. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat membantu siswa dalam menanggulangi perilaku negatif siswa. Karena perilaku negatif dapat mengganggu konsentrasi dan hasil belajar siswa. Dari kematangan emosional siswa, bahwa emosi sebagai perilaku berintraksi antara individu dengan lingkungannya secara terus menerus sehingga terjadi perkembangan intelektual individu, selain salah satu cara untuk meningkatkan kematangan emosional adalah dengan melaksanakan konseling individual siswa dibimbing dan diarahkan dengan membahas bahwa emosi yang terlalu berlebihan dapat merusak hubungan dengan orang lain, dan diharapkan dengan memberikan konseling individual ini akan mampu untuk meningkatkan kematangan emosi siswa yang akhirnya akan berdampak perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam konseling individual ini hal yang penting untuk mengawali konseling adalah mengembangkan kehangatan, empati dan hubungan kemudian tahapan-tahapan mengatasi masalah dalam tingkah laku menyimpang siswa yaitu konseli menyadari bahwa dirinya mengalami masalah dalam sosialisai dengan lingkungan sehingga ia membutuhkan bantuan orang lain, konselin mampu dan bertanggung jawab dalam membantu mencari solusi konseli dituntut untuk berperan aktif dalam proses konseli

konseling benar benar menerapkan konseling dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan ada perubahan tingkahlaku setelah dilakukannya konseling individual tersebut.

E. Keterbatasan Peneliti

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna bahkan banyak kekurangan di berbagai kata-kata dan tulisan masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian, keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Sulit melihat siswa yang belum dapat mengendalikan emosinya sehingga berperilaku negatif alasannya adalah dikarenakan masih banyak siswa yang belum menemukan karakter dirinya sehingga mereka cenderung mudah terpengaruh orang dilingkungannya.
2. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan ditambah dengan kurangnya buku untuk referensi teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan keritikan yang bersifat membangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka bab ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Penerapan layanan konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sudah diterapkan hal ini diketahui dengan layanan konseling individual yang rutin dilakukan untuk mencegah masalah siswa dan dapat menerapkan perilaku positif .
2. Perilaku negatif siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017 adalah terdapatnya perubahan pada siswa dengan dilaksanakannya layanan konseling individual siswa lebih dapat mengendalikan atau mengontrol emosional dan perilaku dengan teman-temannya yang berada di lingkungan sekitarnya.
3. Dengan konseling individual yang diberikan kepada siswa mulai lebih aktif dalam berperilaku positif dan dapat diterapkan sesuai dengan masalah yang ada pada diri siswa dan mengharapakan diri padahal yang positif sehingga perilaku negatif akan dapat dikendalikan dan berkurang sehingga siswa sadar akan dampak negatif dalam berperilaku tersebut.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Bagi guru bimbingan konseling diharapkan lebih lagi meningkatkan keterampilan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, antara lain melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individual.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah, khususnya yang belum dapat mengontrol perilaku negatif sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat tersalur serta kegiatan masyarakat lainnya.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan konseling, terkait kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak , saran peneliti sebainya orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, karena anak tidak hanya membutuhkan materi saja akan tetapi melainkan perhatian serta kasih sayang tentu lebih dibutuhkan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Wawancara Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi
- Bakar, Abu. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana
- Juntika, Achmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Refika Aditama.
- _____. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* :Refika Aditama.
- Lubis, Lahmuddin. 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Luddin Abu Bakar M. 2012. *Dasar-dasar Konseling*, Cetakan Pertama. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus*. Yogyakarta:
- Sutirna. 2013. *Bimbingan Konseling Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2012. *Bimbingan Konseling*. Bandung. Andi.
- S.Wills, Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*.
- Sukardi Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta)
- _____. 2008. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Silvia. 2009. *Netralisasi Perilaku Seks Bebas (One Night Stand) Pada Perempuan Dewasa Muda (Studi Kasus 2 Perempuan Dewasa Muda)*. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. V No. II Agustus : 9-18
- <http://makalah4you.blogspot.com/2013/11/makalah-perilaku-menyimpang.html>, diakses 08 Januari 2017, jam 10.20 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Wiwin Mustaqim
Tempat Tgl/Lahir : Tan Saril , 27 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki –Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Yos sudarso, Tan Saril, Takengon, Aceh
Tengah
Nama Orang Tua
1. Ayah : Maskuri
2. Ibu : Seri Hendrawati
Alamat : Jl. Yos sudarso, Tan Saril, Takengon, Aceh
Tengah

Pendidikan Formal

Tahun 2001 – Tahun 2007 : MIN 1 Pegasing Aceh Tengah
Tahun 2007 – Tahun 2010 : MTsN 1 Takengon
Tahun 2010 – Tahun 2013 : SMK Negeri 2 Takengon
Tahun 2013 – Tahun 2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Study Bimbingan
Konseling

Medan , 17 , Maret 2017

Wiwin Mustaqim
Npm. 1302080108

Lampiran 1

OBSERVASI SISWA KELAS X

SMA NEGERI 2 TAKENGON

Observasi : Wiwin Mustaqim

Tempat Observasi : SMA Negeri 2 Takengon

Hal yang di Observasi : Penerapan konseling individual untuk Menanggulangi perilaku negatif siswa.

Tanggal Observasi : 07 Februari 2017

No.	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Suka mencari perhatian guru dengan membuat guru marah	√
2.	Tidak memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap teman	
3.	Membolos ketika jam pelajaran	√
4.	Tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu	√
5.	Sering dihukum karena terlambat masuk sekolah	√
6.	Berbicara tidak sopan terhadap teman dan guru	√
7.	Siswa merokok di sekolah	√
8.	Siswa membuat gaduh di dalam kelas	√
9.	Merusak sarana dan lingkungan sekolah	
10.	Atribut pakaian tidak lengkap	√
11.	Siswa mengganggu teman saat belajar	√

Lampiran 2

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING SMA NEGERI 2 TAKENGON

Wawancara : Guru Bimbingan Konseling
waktu wawancara : 09:00 Wib
tempat wawancara : Ruang Bimbingan Dan Konseling
Topik : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk
Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai aktifitas belajar siswa/i saat ini?	Aktivitas siswa/i belajar ibu rasa normal-normal saja tidak ada yang dikhawatirkan karena siswa/i juga ibu melihat cukup antusias mengikuti pembelajaran.
2.	Menurut ibu masalah apakah yang sering terjadi di sekolah ini khususnya kelas X ?	Masalah yang sering terjadi ibu melihat mengejek-ngejek nama orang tua, yang sering ibu tangani permasalahannya itu siswa rebut saat belajar tidak sanggup lagi guru mata pelajaran menghadapinya makanya diserahkan ke ruang BK ini.
3.	Bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah ini, dan apakah ibu pernah memberikan layanan	Pemberian layanan bimbingan konseling disekolah ini ibu rasa cukup efektif dan berjalan lancar. Memberikan layanan kepada siswa

	konseling individual kepada siswa/i yang memiliki perilaku negatif ?	yang berperilaku negatif tentu pernah bahkan sering apalagi ketika jam pembelajaran itu bahkan sering ibu rasa.
4.	Apakah ada perubahan yang positif setelah ibu memberikan layanan konseling ?	Sebagian ada, sebagian yang lain mungkin dalam proses karena siswa ini terkadang tidak langsung berubah saat itu juga walau pun dia bilang iya bu, tetapi entar ngulang lagi jadi butuh waktu.

Lampiran 3

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN SIWA KELAS X SMA NEGERI 2 TAKENGGON

Wawancara : ASH
Waktu wawancara : 09:00
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Dan Konseling
Topik : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	Sejauh ini pak hanya layanan konseling individual saja pak dimana guru BK memberikan saya pengarahan tentang kedisiplinan sekolah ini pak.
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan konseling ?	Se ingat saya 7 kali menerima layanan konseling individual tersebut pak.
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	Perasaan saya pak setelah melaksanakan layanan konseling individual, senang bila mendapatkan pengarahan dari guru BK sehingga saya ingin berubah pak.
4	Bagaimana cara kamu menghadapi perilaku negatif yang terjadi disekitar kamu ?	Yang saya lakukan ketika perilaku negatif ada disekeliling saya tidak ada pak, malah saya juga terpengaruh untuk melakukannya karna saya tidak mampu untuk menghindarinya.

5	Apakah kamu pernah melakukan perilaku negatif yang melanggar peraturan sekolah ?	Pernah pak, sering pun dilakukan pak seperti terlambat kesekolah, merokok di kantin pak, itu kan sudah melanggar peraturan sekolah pak.
6	Apakah yang menyebabkan kamu melakukan perilaku negatif itu ?	Salah satunya pengaruh dari teman teman pak mengajak seperti mengajak keluar kelas pak, padahal pembelajaran masih berlangsung.
7	Bisakah kamu menjelaskan lebih mendalam mengapa kamu melakukan perilaku negatif ?	Bisa pak, karna saya sangat mudah terpengruh pak, sikit di ajak teman langsung mau di samping itu pak saya agam malas dalam belajar bosan pak.
8	Apakah kamu menyadari perilaku negatif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu ?	Saya sadari pak dan saya menyesal karena terpengaruh dengan kawan-kawan dan tidak bisa untuk menghindarinya pak.
9	Bagaimanakah perasaan kamu ketika melakukan perilaku negatif ?	Perasaan saya pak setelah berprilaku negatif, merasa rugi dan menyesal pastinya pak karna terpengaruh kawm dan saya tidak bisa untuk menghindarinya pak.
10	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik ?	Pastinya ada pak, karena saya mempunyai cita-cita tinggi yaitu menjadi anggota polisi pak dan saya sadar harus berubah dari sekarang pak.

Lampiran 4

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN SIWA KELAS X SMA NEGERI 2 TAKENGGON

Wawancara : MSH
Waktu wawancara : 09:00
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Dan Konseling
Topik : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk
Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	Kurang memahami pak, tetapi konseling individual yang hanya saya tau pak.
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan konseling ?	Se ingat saya 5 kali menerima layanan konseling individual tersebut pak
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	Perasaan saya pak biasa biasa saja karena dengan ibu itu saja saya berbicara pak
4	Bagaimana cara kamu menghadapi perilaku negatif yang terjadi disekitar kamu ?	Yang saya lakukan tidak ada pak malah saya juga terpengaruh dengan ajakan mereka pak.
5	Apakah kamu pernah melakukan perilaku negatif yang melanggar peraturan sekolah ?	Pernah pak, yaitu sering rebut didalam kelas mengganggu teman yang lagi belajar pak.
6	Apakah yang menyebabkan kamu melakukan perilaku	Karna suntuk pak dengan

	negatif itu ?	pembelajaran yang diberikan oleh guru kebanyakan nyatat pak.
7	Bisakah kamu menjelaskan lebih mendalam mengapa kamu melakukan perilaku negatif ?	Bisa pak, karena ketika jam pelajaran saya suntuk pak makanya saya berperilaku negatif pak
8	Apakah kamu menyadari perilaku negatif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu ?	Sebenarnya saya sadar pak, karena saya mereka terganggu dan tidk konsentrasi lagi untuk mengikuti pembelajaran, tetapi dia juga mau pak apa boleh buat.
9	Bagaimanakah perasaan kamu ketika melakukan perilaku negatif ?	Perasaan saya pak setelah berperilaku negatif, merasa rugi dan menyesal pastinya pak karna tidak bagus dan tidak ada hasil apa apa pak
10	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik ?	Ada pak, karna saya ingin menjadi orang yang lebih baik.

Lampiran 5

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN SIWA KELAS X SMA NEGERI 2 TAKENGGON

Wawancara : SAW
Waktu wawancara : 09:00
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Dan Konseling
Topik : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk
Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?	Saya sedikit memahaminya pak, BK itu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan si siswa tersebut pak.
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan konseling ?	Sekitar 4 kali menerima layanan konseling individual tersebut pak
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	Kecewa dan menyesal pak, karena saya melakukan kesalahan tersebut pak
4	Bagaimana cara kamu menghadapi perilaku negatif yang terjadi disekitar kamu ?	Cara saya menghadapinya pak terkadang saya mengingatkan mereka pak, dan terkadang terpengaruh juga pak dengan mereka
5	Apakah kamu pernah melakukan perilaku negatif	Pernah pak, yaitu mengejek teman

	yang melanggar peraturan sekolah ?	yang lagi pokus belajar pak.
6	Apakah yang menyebabkan kamu melakukan perilaku negatif itu ?	Karena ajakan teman pak.
7	Bisakah kamu menjelakan lebih mendalam mengapa kamu melakukan perilaku negatif ?	Karena sering telat masuk kedalam kelas pak disaat jam pembelajaran sudah berlangsung terpengaruh teman pak.
8	Apakah kamu menyadari perilaku negatif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu ?	sama sekali tidak pernah terpikir pak, dan tidak memikirkan dampaknya untuk diri saya pak jadi saya santai aja pak.
9	Bagaimanakah perasaan kamu ketika melakukan perilaku negatif ?	Biasa biasa saja pak terkadang ada juga senangnya mengganggu teman untuk menghibur diri pak.
10	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik ?	Ada pak, dan sangat mau pak yaitu menjauhi teman yang berprilaku negatif, dan rajin belajar pastinya pak tidak nakal

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING Layanan Konseling Individual

- Sekolah pendidikan : SMA Negeri 2 Takengon
- Kelas / semester : X
- Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan pelajaran dan/ atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.
- A. Topik Permasalahan : Menanggulangi Prilaku Negatif
- B. Rumusan Kompetensi : Melalui konseling individual tentang menanggulangi perilaku negatif siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pelajaran dan/ atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.
- C. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- D. Jenis Layanan : Konseling Individual
- E. Format Layanan : Individual
- F. Fungsi Layanan : Pemahaman Pencegahan Dan Pengentasan
- G. Indikator / Tujuan Layanan : Siswa Memahami Perilaku Negatif
- H. Sasaran Layanan :
- I. Pemberi Layanan : Wiwin Mustaqim
- J. Uraian Kegiatan :
- a. Metode : Tanya Jawab
- b. Materi :
1. Pengertian perilaku negatif
 2. Faktor penyebab terjadinya perilaku negatif
 3. Bentuk bentuk perilaku negatif
 4. Cara pencegahan perilaku negatif
- K. Langkah Layanan :
1. Kegiatan awal :
- a. Guru menerima siswa dengan sukarela dan menerima siswa apa adanya
 - b. Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa karena telah bersedia hadir di ruangan bimbingan dan konseling.

c. Guru menjelaskan tujuan memanggil siswa ke ruangan bimbingan dan konseling.

2. Kegiatan Inti :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru mengenali informasi tentang keluarga, baik dari orang tua, dan kegiatan sehari-hari konseli	Siswa menjawab
2.	Guru menanyakan kepada konseli (siswa) tentang permasalahan yang sedang dihadapi mengenai perilaku negative	Siswa menjawab
3.	Guru menanyakan lebih lanjut mengenai penyebab melakukan perilaku negative	Siswa menjawab
4.	Guru menanyakan usaha apa yang sudah kamu lakukan	Siswa menjawab
5.	Guru menjelaskan mengenai bagaimana cara mencegah perilaku negative	Siswa mendengarkan
6.	Guru menanyakan kepada siswa apakah ada mencari solusi agar upaya perilaku negatif tersebut tidak dilakukan lagi atau mungkin membuat komitmen	Siswa menjawab

BMB3

1. Berpikir : Siswa mampu berpikir bahwa perilaku negatif tidak baik untuk dilakukan dan dapat merugikan diri sendiri
2. Merasa : Siswa dapat merasa bahwa perilaku negatif yang dilakukan siswa tersebut akan mendapatkan dampak yang tidak baik dan menghambat proses pembelajarannya
3. Bersikap : Siswa dapat mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih baik
4. Berbuat : Peserta didik dapat melakukan tindakan

- untuk memulai mengubah perilaku negatif dengan melakukan hal hal yang positif yang tidak mengganggu proses pembelajaran
5. Bertanggungjawab : Peserta didik dapat kiranya bertanggung jawab atas komitmen yang sudah dibuatnya
3. Kegiatan Akhir :
Siswa dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang di alami
- L. Tempat Penyajian : Ruang Bimbingan Konseling
- M. Waktu : 1 X 40 Menit
- N. Hari dan Tanggal :
- O. Pihak Yang Diikutsertakan : Guru BK dan siswa dalam penyelenggaraan layanan
- P. Media Yang Digunakan : Kamera
- Q. Penilaian :
1. Laiseg : Konseling memiliki pemahaman bahwa yang disarankan pihak bimbingan ada benarnya dan berusaha untuk mengurangi perilaku negatif yang ada pada konseling
- R. Keterkaitan Layanan : Konseling individual dan himpunan data
- S. Tindak Lanjut Layanan : Jika siswa belum ada perubahan maka akan kembali mengulang layanan konseling individual tersebut.
- T. Catatan Khusus : -

Medan , Maret, 2017
Penulis,

Wiwin Mustaqim
Npm. 1302080108

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling



Dokumentasi dengan Guru Bimbingan Konseling



Dokumentasi Observasi Dengan Siswa



**Dokumentasi Wawancara Dengan ASH Siswa
kelas X SMA Negeri 2 Taengon**



**Dokumentasi Wawancara Dengan MSH Siswa
kelas X SMA Negeri 2 Taengon**



**Dokumentasi Wawancara Dengan SAW Siswa
kelas X SMA Negeri 2 Taengon**

